

محمد

Muhammad (Nabi Muhammad)

﴿ ١ ﴾ لِّلَّذِينَ كَفَرُوا وَصَدُّوا عَن سَبِيلِ اللَّهِ أَضَلَّ أَعْمَالَهُمْ

1. Allażīna kafarū wa ṣaddū ‘an sabilillāhi aḍalla a‘mālahum.

Orang-orang yang kufur dan menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah, Dia akan menggugurkan amal-amal mereka.

﴿ ٢ ﴾ وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَآمَنُوا بِمَا نُزِّلَ عَلَى مُحَمَّدٍ وَهُوَ الْحَقُّ مِنْ رَبِّهِمْ
كَفَرَ عَنْهُمْ سَيِّئَاتِهِمْ وَأَصْلَحَ بَالَهُمْ

2. Wal-lażīna āmanū wa ‘amiluṣ-ṣāliḥāti wa āmanū bimā nuzzila ‘alā muḥammadiw wa huwal-ḥaqqu mir rabbihim, kaffara ‘anhum sayyi'ātihim wa aṣlaḥa bālahum.

Orang-orang yang beriman, beramal saleh, dan beriman pada apa yang diturunkan kepada (Nabi) Muhammad bahwa ia merupakan kebenaran dari Tuhan mereka, Allah menghapuskan kesalahan-kesalahan mereka dan memperbaiki keadaannya.

﴿٣﴾ خَلِكَ بَلَدَ الْخَيْدِ كَفَرُوا اتَّبَعُوا الْبَاطِلَ وَلَهُ الْخَيْدُ لِمَنُوءَا الْحَقِّ مِنْ رَبِّهِمْ كَخَلِكِ

يَضْرِبُ اللَّهُ لِلنَّاسِ أَمْثَالَهُمْ

3. Zālīka bi'annal-lazīna kafaruttaba'ul-bāṭila wa annal-lazīna āmanuttaba'ul-ḥaqqa mir rabbihim, kaẓālīka yaḍribullāhu lin-nāsi amśālahum.

(Hal) itu (terjadi) karena sesungguhnya orang-orang yang kufur mengikuti kebatilan, sedangkan orang-orang yang beriman mengikuti kebenaran dari Tuhan mereka. Demikianlah Allah membuat perumpamaan-perumpamaan mereka kepada manusia.

﴿٤﴾ فَلَا لَقِيَّتَهُ الْخَيْدِ كَفَرُوا فَضْرِبَ الرِّقَابِ حَتَّىٰ إِذَا لَتَخْتَمُوهُمْ فَشُدُّوا الْوَتَا

فَلَمَّا مَنَا بَعْدُ وَإِنَّا فَا حَتَّىٰ تَضَعَ الْحَرْبُ أَوْزَارَهَا ه خَلِكَ وَلَوْ يَشَا ؕ

اللَّهُ لَانْتَصَرَ مِنْهُمْ وَلَكِنْ لِيَبْلُوَا بَعْضَكُمْ بِبَعْضٍ وَالْخَيْدِ قَتَلُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ

فَلَنْ يُضِلَّ أَعْمَالَهُمْ

4. Fa izā laqītumul-lazīna kafarū faḍarbar-riqāb(i), ḥattā izā aṣkhantumūhum fa syuddul-waṣāq(a), fa'immā mannam ba'du wa immā fidā'an ḥattā taḍa'al-ḥarbu auzārahā - zālīka - wa lau yasyā'ullāhu lantaṣara minhum wa lākil liyabluwa ba'dakum biba'd(in), wal-lazīna qutilū fī sabīlillāhi falay yuḍilla a'mālahum.

Maka, apabila kamu bertemu (di medan perang) dengan orang-orang yang kufur, tebaslah batang leher mereka. Selanjutnya, apabila kamu telah mengalahkan mereka, tawanlah mereka. Setelah itu, kamu boleh membebaskan mereka atau menerima tebusan. (Hal itu berlaku) sampai perang selesai. Demikianlah (hukum Allah tentang mereka). Sekiranya Allah menghendaki, niscaya Dia menolong (kamu) dari mereka (tanpa perang). Akan tetapi, Dia hendak menguji sebagian kamu dengan sebagian yang lain. Orang-orang yang gugur di jalan Allah, Dia tidak menyia-nyiakan amal-amalnya.

5. Sayahdīhim wa yuṣliḥu bālahum.

Dia (Allah) akan memberikan petunjuk kepada mereka, memperbaiki keadaannya,

﴿٦﴾ وَيَحْنُلُهُمُ الْجَنَّةَ عَرَفَهَا لَهُمْ

6. Wa yudkhiluhumul-jannata ‘arrafahā lahum.

dan memasukkannya ke dalam surga yang telah diperkenalkan-Nya kepada mereka.

﴿٧﴾ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِمَ تَنصُرُوا اللَّهَ يَنصُرْكُمْ وَيُثَبِّتْ أَقْدَامَكُمْ

7. Yā ayyuhal-laẓīna āmanū in tanṣurullāha yanṣurkum wa yuṣabbit aqdāmakum.

Wahai orang-orang yang beriman, jika kamu menolong (agama) Allah, niscaya Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu.

﴿٨﴾ وَالَّذِينَ كَفَرُوا فَتَعْسًا لَهُمْ وَأَضَلَّ أَعْمَالَهُمْ

8. Wal-laẓīna kafarū fata’sal lahum wa aḍalla a’mālahum.

(Sebaliknya,) orang-orang yang kufur, maka kecelakaanlah bagi mereka dan Dia (Allah) membatalkan amal-amalnya.

﴿ ٩ ﴾ خَلِكَ بَانَهُمْ كَرِهُوا مَا أَنْزَلَ اللَّهُ فَلَا حَبْطَ لَعْمَالِهِمْ

9. Żālika bi'annahum karihū mā anzalallāhu fa aḥbaṭa a'mālahum.

Hal itu (terjadi) karena mereka membenci apa yang diturunkan Allah (Al-Qur'an) sehingga Dia menggugurkan amal-amalnya.

﴿ ١٠ ﴾ لَفَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَيَنْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ حَمَرِ
اللَّهُ عَلَيْهِمْ وَلِلْكَافِرِينَ أَمُالُهُمْ

10. Afalam yasīrū fil-arḍi fayanzurū kaifa kāna 'āqibatul-lazīna min qablihim, dammarallāhu 'alaihim, wa lil-kāfirīna amsāluhā.

Maka, apakah mereka tidak mengadakan perjalanan di bumi sehingga dapat memperhatikan bagaimana kesudahan orang-orang yang sebelum mereka? Allah telah membinasakan mereka dan orang-orang kafir akan menerima (nasib) yang serupa.

﴿ ١١ ﴾ خَلِكَ بِاللَّهِ مَوْلَى الَّذِينَ آمَنُوا وَاللَّ كُفْرِيْنَ لَا مَوْلَى لَهُمْ

11. Żālika bi'annallāha maulal-lazīna āmanū wa annal-kāfirīna lā maulā lahum.

Hal itu (terjadi) karena Allah pelindung bagi orang-orang yang beriman, sedangkan orang-orang kafir tidak mempunyai pelindung.

﴿ ١٢ ﴾ لَئِنَّ اللَّهَ يَخَذُ الْخَيْزَ لِمَنْوَا وَعَمَلُوا الصَّالِحَاتِ يَجْتَنِي تَجْرِ مِنْ تَحْتِهَا النَّهْرُ وَالْخَيْزُ

كَفَرُوا يَتَمَتَّعُونَ وَيَأْكُلُونَ كَمَا تَأْكُلُ الْبَنَاتُ وَالنَّارُ مَثْوًى لَهُمْ

12. Innallāha yudkhilul-lażīna āmanū wa ‘amiluṣ-ṣālihāti jannātin tajrī min taḥtiha-anhār(u), wal-lażīna kafarū yatamatta’ūna wa ya'kulūna kamā ta'kululan-āmu wan-nāru maṣwal lahum.

Sesungguhnya Allah akan memasukkan orang-orang yang beriman dan beramal saleh ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai. Adapun orang-orang yang kufur bersenang-senang dan makan-makan (di dunia) seperti halnya hewan-hewan. Nerakalah tempat tinggal bagi mereka.

﴿ ١٣ ﴾ وَكَأَيُّ مَذْقَرَةٍ هِيَ لَشَدِّ قُوَّةٍ مِّنْ قَرْيَتِكَ الَّتِي لَهْرَيْتَكَ لَهْلَكْنَهُمْ فَلَا نَاصِرَ

لَهُمْ

13. Wa ka'ayyim min qaryatin hiya asyaddu quwwatam min qaryatikal-latī akhrajatk(a), ahlaknāhum falā nāṣira lahum.

Betapa banyak negeri yang (penduduknya) lebih kuat daripada (penduduk) negerimu (Nabi Muhammad) yang telah mengusirmu itu. Kami telah membinasakan mereka. Tidak ada seorang pun yang menjadi penolong mereka.

﴿ ١٤ ﴾ لَقَدْ كَذَبَ عَلَى بَيْتِهِ مَذْقَرَةٍ كَمَا زَيْدٌ لَهُ سَوْءٌ عَمَلِهِ وَاتَّبَعُوا

لَهُوَ عَهُمُ

14. Afaman kāna ‘alā bayyinatim mir rabbihī kaman zuyyina lahū sū'u ‘amalihi wattaba'ū ahwā'ahum.

Afaman k?na 'al? bayyinatim mir rabbih? kaman zuyyina lah? s?'u 'amalih? wattaba'? ahw?'ahum.

﴿ ١٥ ﴾ مِمَّا الْجَنَّةِ الَّتِي وَعَدَ الْمُتَّقُونَ فِيهَا أَنْهَارٌ مِّمَّا غَيْرِ الْإِسِنِ وَأَنْهَارٌ مِّمَّا لَبَدَ لَمْ
يَتَغَيَّرُ طَعْمُهُ وَأَنْهَارٌ مِّمَّا كُمِرَ لَذَّةٌ لِلشَّارِبِينَ وَأَنْهَارٌ مِّمَّا عَسَا مِصْفًى
وَلَهُمْ فِيهَا مِنْ كُلِّ الثَّمَرَةِ وَمَغْفِرَةٌ مِّن رَّبِّهِمْ كَمَنْ هُوَ خَالِدٌ فِي النَّارِ
وَسُقُوا مَاءً حَمِيمًا فَقَطَّعَ أَمْعَاؤُهُمْ

15. Maṣalul-jannatil-latī wu'idāl-muttaqūn(a), fihā anhārum mim mā'in gairi āsin(in), wa anhārum mil labanil lam yatagayyar ṭa'muh(ū), wa anhārum min khamril lazzatil lisy-syāribīn(a), wa anhārum min 'asalim muṣaffā(n), wa lahum fihā min kullīš-šamarāti wa magfiratum mir rabbiḥim, kaman huwa khālidun fin-nāri wa suqū mā'an ḥamīman faqaṭṭa'a am'ā'ahum.

Perumpamaan surga yang dijanjikan kepada orang-orang yang bertakwa (adalah bahwa) di dalamnya ada sungai-sungai yang airnya tidak payau, sungai-sungai air susu yang rasanya tidak berubah, sungai-sungai khamar yang lezat bagi peminumnya, dan sungai-sungai madu yang murni. Di dalamnya mereka memperoleh segala macam buah dan ampunan dari Tuhan mereka. (Apakah orang yang memperoleh kenikmatan surga) sama dengan orang yang kekal dalam neraka dan diberi minuman dengan air yang mendidih sehingga usus mereka terpotong-potong?

﴿ ١٦ ﴾ وَمِنْهُمْ مَّن يَّسْتَمِعُ لِّلِكَ حَتَّىٰ إِذَا خَرَجُوا مِنْ عِندِكَ قَالُوا لِلَّهِ بُعْدٌ أُوْتُوا الْعِلْمَ
مَاذَا قَالَ لِئَفَّا أُولَئِكَ الْخَيْدَ طَبَعَ اللَّهُ عَلَىٰ قُلُوبِهِمْ وَاتَّبَعُوا أَهْوَاؤَهُمْ

16. Wa minhum may yastami'u ilaiik(a), ḥattā izā kharajū min 'indika qālū lil-ażīna ūtul-ilma māzā qāla ānifā(n), ulā'ikal-ażīna ṭaba'allāhu 'alā qulūbihim wattaba'ū ahwā'ahum.

Di antara mereka (orang-orang kafir) ada orang (munafik) yang mendengarkan perkataanmu (Nabi Muhammad) sehingga apabila telah keluar dari sisimu, mereka berkata (untuk mengejek) kepada orang yang telah diberi ilmu (para sahabat Nabi), “Apa yang ia katakan tadi?” Mereka itu adalah orang-orang yang dikunci hatinya oleh Allah dan mengikuti hawa nafsunya.

17. Wal-ażīnahtadau zādahum hudaw wa ātāhum taqwāhum.

Orang-orang yang mendapat petunjuk akan ditambahi petunjuk(-nya) dan dianugerahi ketakwaan (oleh Allah).

﴿ ١٨ ﴾ فَهَلْ يَنْظُرُونَ إِلَّا السَّاعَةَ لَا تَأْتِيهِمْ بَغْتَةً
لَهُمْ إِخْلَافًا عَنْهُمْ خَيْرُهُمْ

18. Fahal yanẓurūna illas-ā'ata an ta'tiyahum bagtah(tan), faqad jā'a asyrāṭuhā, fa'annā lahum izā jā'athum žikrāhum.

Apa lagi yang mereka (orang kafir) tunggu-tunggu selain hari Kiamat yang akan datang kepada mereka secara tiba-tiba karena tanda-tandanya sungguh telah datang? Maka, apa gunanya (kesadaran) mereka apabila (hari Kiamat) itu sudah datang?

﴿ ١٩ ﴾ فَأَعْلَمَ لَهُمْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاسْتَغْفِرْ لِخَنَائِكَ وَلِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَاللَّهُ
يَعْلَمُ مَقَلِّبَكُمْ وَمُنُوبَكُمْ

19. Fa'lam annahū lā ilāha illallāhu wastagfir liẓambika wa lil-u'minīna wal-u'mināt(i), wallāhu ya'lamu mutaqaḷlabakum wa maśwākum.

Ketahuilah (Nabi Muhammad) bahwa tidak ada Tuhan (yang patut disembah) selain Allah serta mohonlah ampunan atas dosamu dan (dosa) orang-orang mukmin laki-laki dan perempuan. Allah mengetahui tempat kegiatan dan tempat istirahatmu.

﴿ ٢٠ ﴾ وَيَقُولُ الْخِنْدِ لَمَنُؤَا لَوْلَا نَزَّلَتْ سُورَةٌ فَإِذَا نَزَّلَتْ سُورَةٌ مُحْكَمَةٌ وَذُكِرَ فِيهَا

الْقِتَالُ رَأَيْتَ الْخِنْدِ فِي قُلُوبِهِمْ مَرَضٌ يَنْظُرُونَ إِلَيْكَ نَظَرَ الْمَغْشِيِّ عَلَيْهِ مِنْ

الْمَوْتِ فَأُولَئِي لَهُمْ

20. Wa yaqūlul-ażīna āmanū lau lā nuzzilat sūrah(tun), fa iżā unzilat sūratum muḥkamatuw wa żukira fihal-itāl(u), ra'aital-ażīna fī qulūbihim maraḍuy yanzurūna ilaika nażaral-magsyiyyi ‘alaihi minal-maut(i), fa'aulā lahum.

Orang-orang yang beriman berkata, “Mengapa tidak diturunkan suatu surah (tentang jihad)?” Maka, apabila diturunkan suatu surah yang jelas maksudnya dan di dalamnya disebutkan (perintah) perang, engkau melihat orang-orang yang di dalam hatinya ada penyakit (munafik) akan memandangmu seperti pandangan orang yang pingsan karena takut mati. Maka, itulah yang lebih pantas bagi mereka.

﴿ ٢١ ﴾ طَاعَةٌ وَقَوْلًا مَّعْرُوفًا فَإِذَا عَزَمَ الْأَمْرُ فَلَوْ صَحَقُوا اللَّهَ لَكَاذِبٌ لَّهُمْ

21. Ṭā‘atuw wa qaulum ma‘rūf(un), fa'izā ‘azamal-amr(u), falau şadaqullāha lakāna khairal lahum.

(Seharusnya, mereka memilih) ketaatan (kepada Allah) dan tutur kata yang baik. Apabila perintah (perang) ditetapkan, (mereka tidak menyukainya). Padahal, jika mereka benar (beriman dan taat) kepada Allah, niscaya yang demikian itu lebih baik bagi mereka.

﴿ ٢٢ ﴾ فَهَلْ عَسَيْتُمْ لَئِ تَوَلَّيْتُمْ لَئِ تَفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ وَتَقَطَّعُوا أَرْحَامَكُمْ

22. Fahal ‘asaitum in tawallaitum an tufsidū fil-arḍi wa tuqaṭṭi‘ū arḥāmakum.

Apakah seandainya berkuasa, kamu akan berbuat kerusakan di bumi dan memutuskan hubungan kekeluargaanmu?

﴿ ٢٣ ﴾ لَوْلَا يُكْذِبُ لَعْنَهُمُ اللَّهُ فَاصْمَهُمْ وَأَعْمَى أَبْصَارَهُمْ

23. Ulā'ikal-lazīna la'anahumullāhu fa ašammahum wa a'mā abṣārahum.

Mereka itulah orang-orang yang dilaknat oleh Allah. Lalu, Dia menulikan (pendengaran) dan membutakan penglihatan mereka.

﴿ ٢٤ ﴾ أَفَلَا يَتَحَبَّرُونَ الْقُرْآنَ لَمْ عَلَى قُلُوبٍ لَقْفَالُهَا

24. Afalā yatadabbarūnal-qur'āna am 'alā qulūbin aqfāluhā.

Tidakkah mereka merenungkan Al-Qur'an ataukah hati mereka sudah terkunci?

﴿ ٢٥ ﴾ لَئِذَا الْخِزْيَ ارْتَحُوا عَلَىٰ أَحْبَابِهِمْ مِّذْ بَعْدَ مَا تَبَيَّنَ لَهُمُ الْهُدَى الشَّيْطَانُ سَوًّا
لَهُمْ وَلَمْ يَلْمِ لَهُمْ

25. Innal-lazīnartaddū 'alā adbārihim mim ba'di mā tabayyana lahumul-hudasy-syaiṭānu sawwala lahum, wa amlā lahum.

Sesungguhnya (bagi) orang-orang yang berbalik (pada kekufuran) setelah petunjuk itu jelas bagi mereka, setan menggoda mereka dan memanjangkan (angan-angan) mereka.

﴿ ٢٦ ﴾ خَلَقَ بَانَهُمْ قَالُوا لِلْخِزْيَ كَرِهُوا مَا نَزَّلَ اللَّهُ سَنُطِيعُكُمْ فِي بَعْضِ الْأَمْرِ وَاللَّهُ
يَعْلَمُ أَسْرَارَهُمْ

26. Żālika bi'annahum qālū lil-lażīna karihū mā nazzalallāhu sanuṭī'ukum fī ba'dil-amr(i), wallāhu ya'lamu isrārahum.

Yang demikian itu (terjadi) karena sesungguhnya mereka (orang-orang munafik) telah mengatakan kepada orang-orang (Yahudi) yang tidak senang pada apa yang diturunkan Allah, “Kami akan mematuhiimu dalam beberapa urusan.” Padahal, Allah mengetahui rahasia mereka.

﴿ ٢٧ ﴾ فَكَيْفَ إِذَا تَوَفَّتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ يَضْرِبُونَ وُجُوهَهُمْ وَأَحْبَارُهُمْ

27. Fa kaifa iżā tawaffathumul-malā'ikatu yaḍribūna wujūhahum wa adbārahum.

Maka, bagaimana (nasib mereka) apabila malaikat (maut) mencabut nyawa mereka serta memukul wajah dan punggung mereka?

﴿ ٢٨ ﴾ خَلَقَ بَانَهُمْ اتَّبَعُوا مَا لَسَخَطَ اللَّهُ وَكَرِهُوا رِضْوَانَهُ فَلَا حَبْطَ لَعْمَالِهِمْ

28. Żālika bi'annahumuttaba'ū mā askhaṭallāha wa karihū riḍwānahū fa aḥbaṭa a'mālahum.

Yang demikian itu (terjadi) karena sesungguhnya mereka mengikuti apa yang menimbulkan kemurkaan Allah dan membenci (apa yang menimbulkan) keridaan-Nya. Oleh karena itu, Dia menghapus (pahala) amal-amal mereka.

﴿ ٢٩ ﴾ لَمْ يَسِبِ الْخَيْبَ فِي قُلُوبِهِمْ مَرَضٌ لَّذَلِكَ يُخْرِجُ اللَّهُ لَضْفَانَهُمْ

29. Am ḥasibal-lażīna fī qulūbihim maraḍun allay yukhrijallāhu aḍḡānahum.

Apakah orang-orang yang dalam hatinya ada penyakit mengira bahwa Allah tidak akan menampakkan kedengkian mereka (kepada Rasul dan kaum beriman)?

﴿ ٣٠ ﴾ وَلَوْ نَشَاءُ لَلرَّيْثِكَهُمْ فَلَعَرَفْتَهُمْ بِسِيمَاهُمْ وَلَتَعْرِفَنَّهُمْ فِي لَحْنِ الْقَوْلِ
وَاللَّهُ يَعْلَمُ أَعْمَالَكُمْ

**30. Wa lau nasyā'u la'arainākahum fala'araftahum bisīmāhum, wa
lata'rifannahum fī laḥnil-qaul(i), wallāhu ya'lamu a'mālakum.**

Seandainya Kami berkehendak, niscaya Kami menunjukkan mereka kepadamu (Nabi Muhammad) sehingga engkau benar-benar dapat mengenali mereka melalui tanda-tandanya. Engkau pun benar-benar akan mengenali mereka melalui nada bicaranya. Allah mengetahui segala amal perbuatanmu.

﴿ ٣١ ﴾ وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ حَتَّى نَعْلَمَ الْمُجْهِدِينَ مِنْكُمْ وَالصَّابِرِينَ وَنَبْلُوَا لَخَبَارِكُمْ

**31. Wa lanabluwannakum ḥattā na'lamal-mujāhidīna minkum waṣ-ṣābirīn(a), wa
nabluwa akhbārakum.**

. Sungguh, Kami benar-benar akan mengujimu sehingga mengetahui orang-orang yang berjihad dan bersabar di antara kamu serta menampakkan (kebenaran) berita-berita (tentang) kamu.

﴿ ٣٢ ﴾ لَئِذَا الْخِيَةَ كَفَرُوا وَصَدُّوا عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ وَشَاءَ قُؤَا الرِّسُولِ مِنْ بَعْدِ مَا تَبَيَّنَ لَهُمُ
الْهُدَى لَئِيْ يُضِلُّوا اللَّهَ شَيْئًا وَسَيُحِبُّ أَعْمَالَهُمْ

**32. Innal-lažīna kafarū wa ṣaddū 'an sabīlillāhi wa syāqqur-rasūla mim ba'di mā
tabayyana lahumul-hudā lay yaḍurrullāha syai'ā(n), wa sayuḥbiṭu a'mālahum.**

Sesungguhnya orang-orang yang kufur, menghalang-halangi (orang lain) dari jalan Allah, dan memusuhi Rasul setelah ada petunjuk yang jelas bagi mereka tidak akan dapat memberi mudarat (bahaya) kepada Allah sedikit pun. Dia (Allah) akan menghapus (pahala) amal-amal mereka.

﴿ ٣٣ ﴾ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اطِيعُوا اللَّهَ وَاطِيعُوا الرَّسُولَ وَلَا تُبْطِلُوا أَعْمَالَكُمْ

33. Yā ayyuhal-lazīna āmanū aṭī‘ullāha wa aṭī‘ur-rasūla wa lā tubṭilū a‘mālakum.

Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul serta jangan batalkan amal-amalmu!

﴿ ٣٤ ﴾ لَئِذَا الَّذِينَ كَفَرُوا وَصَدُّوا عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ ثُمَّ مَاتُوا وَهُمْ كُفَّارٌ فَلَا يَغْفِرَ اللَّهُ لَهُمْ

34. Innal-lazīna kafarū wa ṣaddū ‘an sabīlillāhi ṣumma mātū wa hum kuffārūn falay yagfirallāhu lahum.

Sesungguhnya orang-orang yang kufur dan menghalang-halangi (orang lain) dari jalan Allah, kemudian mereka mati dalam keadaan kafir, Allah tidak akan mengampuni mereka.

﴿ ٣٥ ﴾ فَلَا تَهِنُوا وَتَخَفُوا إِلَى السَّلَامِ وَأَنْتُمْ الْعُلُوَّةُ وَاللَّهُ مَعَكُمْ وَلَا يَتْرِكُمْ
أَعْمَالَكُمْ

35. Falā tahnū wa tad‘ū ilas-salm(i), wa antumul-a‘laun(a), wallāhu ma‘akum wa lay yatirakum a‘mālakum.

Maka, janganlah kamu lemah dan mengajak berdamai (saat bertemu dengan musuhmu), padahal kamulah yang paling unggul. Allah besertamu dan tidak akan mengurangi (pahala) amal-amalmu.

﴿ ٣٦ ﴾ لِنَمَّا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا لَعِبٌ وَلَهُوَ دُونَ ذَلِكَ وَتَتَّقُوا يَوْمَ تُدْعَوْنَ لِجُورِكُمْ وَلَا
يَسْأَلُكُمْ لَعْمَاكُمْ

**36. Innamal-ḥayātud-dun-yā la'ibuw wa lahw(un), wa in tu'minū wa tattaqū
yu'tikum ujūrakum wa lā yas'alkum amwālakum.**

Sesungguhnya kehidupan dunia itu hanyalah permainan dan kelengahan. Jika kamu beriman dan bertakwa, Allah akan memberikan pahala kepadamu dan Dia tidak akan meminta harta-hartamu.

﴿ ٣٧ ﴾ لَئِيسْلَكُمْوَهَا فَيُفْغَمَ تَبْلُوَا وَيُزْرِدَ لَصْفَانَكُمُ

37. Iy yas'alkumūhā fa yuḥfikum tabkhalū wa yukhrij aḍḡānakum.

Jika Dia meminta harta kepadamu, lalu mendesakmu (agar memberikan semuanya), niscaya kamu akan kikir dan Dia akan menampakkan kedengkianmu.

﴿ ٣٨ ﴾ هَانَتْهُ هَوْلًا ؕ تَحَعَوْا لَتُنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَمِنْكُمْ مَذَّ يَبْنَا وَمَا يَبْنَا
فَانْمَا يَبْنَا عَذَّ نَفْسِهِ وَاللَّهُ الْغَنِيُّ وَأَنْتُمُ الْفُقَرَاءُ ؕ وَإِلَّا تَتَوَلَّوْا يَسْتَبْحَا
قَوْمًا غَيْرَكُمْ ثُمَّ لَا يَكُونُوا أَمْثَالَكُمْ

**38. Hā antum hā'ulā'i tud'auna litunfiqū fī sabīlillāh(i), fa minkum may
yabkhal(u), wa may yabkhal fa innamā yabkhalu 'an nafsih(i), wallāhul-ganiyyu
wa antumul-fuqarā'(u), wa in tatawallau yastabdil qauman gairakum, ṣumma lā
yakūnū amśālakum.**

Ingatlah bahwa kamu adalah orang-orang yang diajak untuk menginfakkan (hartamu) di jalan Allah. Lalu, di antara kamu ada orang yang kikir. Padahal, siapa yang kikir sesungguhnya dia kikir terhadap dirinya sendiri. Allahlah Yang Maha Kaya dan kamulah yang fakir. Jika kamu berpaling (dari jalan yang benar), Dia akan menggantikan (kamu) dengan kaum yang lain dan mereka tidak akan (durhaka) sepertimu.